

PENGARUH PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH TERHADAP MINAT BACA SISWA DI SD ISLAM TERPADU MUHAMMADIYAH AN-NAJAH JATINOM KLATEN

THE INFLUENCE AND OBSTACLES OF SCHOOL LITERACY MOVEMENT PROGRAM ON STUDENTS' READING INTEREST AT SD INTEGRATED ISLAM MUHAMMADIYAH AN-NAJAH JATINOM KLATEN

Oleh: Nindya Faradina, Program Studi Manajemen Pendidikan, Jurusan Administrasi Pendidikan, FIP-UNY
Nindya.faradina@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh dan Hambatan Program Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten. Pendekatan penelitian yaitu pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian siswa kelas 4 dan 5 berjumlah 126 siswa. Pengumpulan data dengan metode angket, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Analisis data dengan deskripsi data, persentase, uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Program Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten, dengan $r_{xy} = 0,550$, $r^2_{xy} = 0,302$, nilai $t_{hitung} (7,332) > t_{tabel} (1,657)$; artinya pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa signifikan. (2) Hambatan terjadi pada membaca nyaring, membaca dalam hati, kegiatan pojok baca kelas dan penghargaan sebagai peminjam buku teraktif, dari 126 sampel 36,06% menjawab ya dan 63,94% menjawab tidak.

Kata kunci: Program Gerakan Literasi Sekolah, Minat Baca Siswa.

Abstract

This study aims to determine the Influence and Obstacles of School Literacy Movement Program on Students' Reading Interest at SD Integrated Islam Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten. The research approach is quantitative approach. The sample of students of grades 4 and 5 are 126 students. The data is collected by using questionnaire method, interview, and documentation. Test the validity of data uses validity test and reliability test. The data is analyzed by using data descriptions, percentages, prerequisite analysis test, and hypothesis testing. The results showed: (1) School Literacy Program on Students Reading Interest in SD Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten, with $r_{xy} = 0,550$, $r^2_{xy} = 0,302$, $t_{count} (7,332) > t_{table} (1,657)$; means that the effect of the School Literacy Program on Students' Interest is significant. (2) Barriers occur in reading loud, silent reading, classroom corner reading activity and the most active book borrowers awards, from 126 samples 36.06% answered yes and 63.94% said no.

Keywords: school literacy movement program, students' reading interest.

PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu upaya yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Membaca merupakan salah satu langkah yang sangat menentukan berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar yang diharapkan. Dengan membaca berarti kita menerjemahkan, menginterpretasikan tanda-tanda atau lambang-lambang dalam bahasa yang dipahami oleh pembaca. Konsep pendidikan yang dianut di negara kita adalah konsep pendidikan sepanjang hayat (*life long education*). Hal ini sejalan dengan

kewajiban setiap manusia untuk selalu belajar sejak dilahirkan sampai akhir hayatnya.

Suatu masyarakat yang maju dapat ditunjang dengan budaya membaca. Segala pengetahuan yang diperoleh tidak mungkin didapat tanpa dengan membaca, karena itu budaya membaca perlu dikembangkan sejak dini. Keterampilan membaca berperan penting dalam kehidupan karena pengetahuan diperoleh melalui membaca. Oleh karena itu, keterampilan ini harus dikuasai peserta didik dengan baik sejak dini untuk membiasakan budaya membaca.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh *Programme for International Student Assessment (PISA)* yang dikutip dari buku panduan gerakan literasi sekolah di sekolah dasar, yang diajarkan oleh Organisasi untuk Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi (*OECD-Organization for Economic Cooperation and Development*), menggambarkan bahwa dalam dua periode asesmen yang diadakan pada tahun 2009 dan 2012, peserta didik Indonesia menempati peringkat 64 dan 65 negara peserta dalam matematika, sains dan membaca.

Rendahnya keterampilan tersebut membuktikan bahwa proses pendidikan belum mengembangkan kompetensi dan minat peserta didik terhadap pengetahuan. Praktik pendidikan yang dilaksanakan disekolah selama ini belum memperlihatkan bahwa sekolah berfungsi sebagai organisasi pembelajar yang menjadikan semua warganya sebagai pembelajar sepanjang hayat. Untuk mengembangkan sekolah sebagai organisasi pembelajaran, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). GLS adalah upaya menyeluruh yang melibatkan semua warga sekolah (guru, peserta didik, orangtua/wali murid) dan masyarakat, sebagai bagian dari ekosistem pendidikan.

Gerakan Literasi Sekolah ini memperkuat gerakan penumbuhan budi pekerti sebagaimana dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015. Salah satu program di dalam gerakan tersebut adalah “kegiatan 15 menit membaca buku non pelajaran sebelum waktu belajar dimulai”. Program ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik dapat meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik. Materi baca berisi tentang nilai-nilai budi pekerti, berupa kearifan lokal, nasional, dan global yang akan disampaikan sesuai dengan jenjang pendidikan peserta didik.

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu penunjang untuk pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah, yang berfungsi sebagai penyedia bahan bacaan ilmu pengetahuan serta sumber informasi bagi pendidik dan peserta didik.

Perpustakaan juga sebagai penyedia bahan bacaan perpustakaan yang berfungsi sebagai penyedia sarana literasi, yaitu sudut baca kelas, area baca, menciptakan lingkungan kaya teks, serta strategi pengembangan minat baca siswa.

Sarana literasi yang *pertama* yaitu sudut baca kelas, sudut baca kelas adalah sebuah sudut di kelas yang dilengkapi dengan koleksi buku yang ditata secara menarik untuk menumbuhkan minat baca siswa. Sudut baca kelas ini sebagai perpanjangan fungsi perpustakaan SD yaitu untuk mendekatkan buku kepada siswa, buku yang tersedia di sudut baca kelas dapat sebagian berasal dari perpustakaan sekolah. Selain berasal dari perpustakaan, siswa siswi wajib membawa buku dari rumah untuk diletakan di sudut baca kelas. Sudut baca kelas ini dikelola oleh pustakawan, guru kelas, peserta didik, dan orang tua. *Kedua*, area baca meliputi lingkungan sekolah (serambi, koridor, halaman, kebun, ruang kelas, tempat ibadah, tempat parkir, ruang UKS, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tunggu, toilet dll) yang dilengkapi oleh koleksi buku untuk memfasilitasi kegiatan membaca siswa dan warga sekolah. *Ketiga*, lingkungan kaya teks yang disediakan berupa karya-karya siswa (gambar atau grafik), poster-poster yang terkait pelajaran, poster buku, poster kampanye membaca, dan poster kampanye lain yang bertujuan menumbuhkan cinta pengetahuan dan budi pekerti. *Keempat*, pengembangan minat baca siswa yaitu kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan siswa seperti, lomba-lomba cerpen, pameran buku, aktivasi mading, jurnal buku dll.

Sasaran utama Gerakan Literasi Sekolah yaitu di sekolah pada jenjang sekolah dasar. Peserta didik disekolah dasar masih mudah untuk dikembangkan dalam usia 6-12 tahun. Oleh karena itu pihak sekolah harus mengadakan program Gerakan Literasi Sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan minat baca peserta didik dengan cara mengembangkan pengelolaan perpustakaan sekolah. Dalam pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah ini dapat dilihat dari kedisiplinan siswa, Gerakan Literasi Sekolah di sekolah dasar dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu tahap

pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran.

Berdasarkan buku panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah pada tahap *pertama* yaitu tahap pembiasaan bertujuan untuk menumbuhkan minat peserta didik terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca. Pada tahap pembiasaan ini kegiatan yang dilakukan sesuai dengan jenjang pendidikan yaitu SD kelas rendah dan SD kelas tinggi, dengan kegiatan seperti menyimak dan membaca buku bacaan/pengayaan. *Kedua* tahap pengembangan bertujuan untuk mempertahankan minat terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca, serta meningkatkan kelancaran dan pemahaman membaca peserta didik. Kegiatan yang dilakukan meliputi menyimak, membaca, berbicara, menulis dan memilah informasi. *Ketiga* tahap pembelajaran bertujuan untuk mempertahankan minat peserta didik terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca, serta meningkatkan kecakapan literasi peserta didik melalui buku-buku pengayaan dan buku teks pelajaran. Kegiatan literasi pada tahap pembelajaran meningkatkan kemampuan berbahasa reseptif (membaca dan menyimak) dan aktif (berbicara dan menulis) yang sudah dilakukan pada tahap pengembangan.

Menurut informasi dari Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten, SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah merupakan sekolah yang memiliki perpustakaan terbaik di Kabupaten Klaten. Terbukti setelah observasi yang dilakukan peneliti bahwa SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah sudah melakukan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sejak Januari 2016 dan merupakan juara 1 lomba perpustakaan tingkat Kabupaten Klaten, perpustakaan SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah memiliki beberapa program kerja perpustakaan yaitu :

1. Wajib kunjung dan wajib pinjam (daftar absensi siswa dan jadwal kunjungan wajib perkelas)

2. Pemberian *reward* (Lomba menulis kelas 6, Lomba storiteling (kelas 1,2), Lomba resume, Lomba cerpen)
3. April *books expo* (untuk warga sekolah)
4. *Talk show* (selama 2 minggu)
5. *An-najah Go Tallent*
6. *Competetion Fashion show*
7. *Retelling, Fun yourbooks*
8. Aktivasi madding
9. Jurnal buku dengan GLS
10. *Mini library* (terdapat di TPA Duluhan, Panti Asuhan Dompon).

Program Gerakan Literasi Sekolah yang dilaksanakan di perpustakaan SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten belum berjalan sesuai dengan panduan dari direktorat jenderal pendidikan dasar dan menengah kementerian pendidikan dan kebudayaan. Program yang dilaksanakan masih berjalan sesuai dengan program yang dibuat sendiri oleh sekolah, namun program-program tersebut bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa. Menurut Darmono (2004: 182) minat baca adalah kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang terhadap pembaca, minat baca ditunjukkan dengan keinginan yang kuat untuk melakukan kegiatan membaca. Berdasarkan UU Standar Nasional Perpustakaan Sekolah dimana jumlah koleksi bahan pustaka perbandingan 60% buku non fiksi dan 40% buku fiksi dengan ketentuan 12 sampai 24 rombel minimal mempunyai 2000 judul buku. Bahan pustaka yang tersedia di perpustakaan SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten ini memiliki 3868eks buku namun lebih banyak memiliki koleksi buku fiksi dari pada koleksi buku non fiksi, sedangkan untuk menarik minat baca siswa pada umumnya siswa usia SD lebih tertarik pada koleksi buku bergambar (non fiksi). Dengan kondisi perpustakaan seperti itu maka dapat berpengaruh terhadap rendahnya kunjungan dari siswa yang datang ke perpustakaan untuk meminjam atau membaca buku. Dilihat dari data grafik peminjam dan pengunjung perpustakaan siswa lebih banyak mengunjungi dan membaca diperpustakaan dibandingkan meminjam buku.

Perpustakaan SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten terletak di lantai 2 sebelah utara gedung utama, dengan letak perpustakaan yang dirasa kurang strategis membuat siswa-siswi kurang minat untuk berkunjung ke perpustakaan, serta dengan koleksi bahan pustaka yang tersedia kurang bervariasi.

Fasilitas yang tersedia di perpustakaan sudah lengkap namun masih minimnya penggunaan fasilitas penunjang seperti ruang membaca, ruang multimedia, komputer untuk sistem otomatisasi dan rak-rak buku masih belum digunakan secara maksimal. Serta minimnya pengetahuan tentang inventarisasi buku karena tidak adanya pustakawan sehingga pada klasifikasi buku hanya berdasarkan subyek buku yang dibuat.

Pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah melibatkan warga sekolah seperti, guru, kepala sekolah, siswa, orang tua, tenaga pendidikan, pengawas sekolah, dan komite sekolah. Dengan melibatkan warga sekolah berharap program dapat berjalan dengan baik, namun pada kegiatan yang dilakukan perpustakaan SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten kurang mendapatkan koordinasi dengan warga sekolah misalnya, guru tidak memberi arahan pada siswa untuk belajar ke perpustakaan, guru tidak membimbing siswa untuk membaca 15 menit sebelum belajar. Pelaksanaan program gerakan literasi sekolah tidak lepas dari hambatan atau kegagalan dalam pelaksanaan tersebut, karena sifat dan kemampuan yang dimiliki siswa berbeda-beda sehingga memungkinkan hambatan itu terjadi.

Berdasarkan pada uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Gerakan Literasi Sekolah melalui penelitian kuantitatif yang berjudul “Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif. Menurut Sugiyono (2014: 7-9) menerangkan bahwa

penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan instrumen penelitian sebagai alat pengumpulan data yang secara keseluruhan.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang pengaruh program Gerakan Literasi Sekolah terhadap minat baca siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten yang beralamatkan Jl. Masjid Besar Jatinom, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2017.

Subjek Penelitian

Obyek dari penelitian ini adalah program GLS dan minat baca siswa. Subjek dari program GLS adalah kepala sekolah, dan pustakawan, sedangkan yang mengarah pada pelaksanaan program GLS adalah siswa. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pengambilan sampel pada kelas atas yaitu kelas 4,5,6 karena dirasa sudah memahami suatu kalimat sehingga akan lebih valid dalam pengisian angket, jika kelas 1,2,3 masih terlalu dini dan belum tentu sudah mampu membaca dengan baik sehingga jika diberikan angket akan dikhawatirkan tidak memahami isian angket tersebut.

Prosedur

Proses penelitian tersebut terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu pra penelitian dimana pada tahapan ini, penulis melakukan studi literatur dan observasi sebagai dasar penelitian. Penelitian merupakan tahapan selanjutnya yang peneliti lakukan dengan membagikan angket kepada responden untuk mengisi angket/kuesioner mengenai pengaruh program gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten. Penyusunan laporan merupakan tahap akhir dalam proses penelitian ini.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, observasi, dokumentasi, dan wawancara. Instrumen/alat yang digunakan adalah lembar angket, dan pedoman wawancara.

Teknik Analisis Data

Data yang sudah diperoleh kemudian dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) melakukan rekapitulasi data yang diperoleh dari angket ke dalam *Ms. Excel*; 2) mencari skor total dari setiap variabel; 3) mencari rerata dari setiap variabel; 4) mengkategorikan setiap variabel.

Kategori data dapat disusun menjadi tabel untuk mengetahui kecenderungan hasil angket yang telah di jawab oleh siswa, yaitu dengan kelompok kategori rendah, kurang, sedang, tinggi.

Urutan penyusunan nilai tabel kategori sebagai berikut: 1) menghitung skor minimal ideal 2) menghitung rata-rata ideal 3) menentukan rentang skor setiap kategori.:

Kelompok tinggi	= $X > (M_i + 1.SD_i)$
Kelompok sedang	= $M_i < X < (M_i + 1.SD_i)$
Kelompok kurang	= $(M_i - 1.SD_i) < X < M_i$
Kelompok rendah	= $X < (M_i - 1.SD_i)$

Untuk harga Mean ideal M_i dan Standar Deviasi ideal (SDi) diperoleh berdasarkan rumus, sebagai berikut.

Mean ideal $M_i = (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) / 2$
Standar Deviasi (SDi) = $1/6 (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$

Sesuai perhitungan menggunakan rumus diatas maka dapat diperoleh hasil pada angket program gerakan literasi (X) skor terendah 31, skor tertinggi 124, rentang skor 23,24 jarak interval kelas di atas maka ditetapkan. Hasil pada angket minat baca (Y) diperoleh skor terendah 15, skor tertinggi 60, rentang skor 11,25. Hasil dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Kategorisasi variable x dan y

Program GLS	Minat Baca
Rentang Skor	
Rendah (31 - 54.25)	Rendah (15 - 26.25)
Kurang (> 54.25 - 77.50)	Kurang (> 26.25 - 37.50)

Program GLS	Minat Baca
Rentang Skor	
Sedang (> 77.50 - 100.75)	Sedang (> 37.50 - 48.75)
Tinggi (> 100.75 - 124)	Tinggi (> 48.75 - 60)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah diperoleh berkaitan dengan pengaruh program gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa yang dilihat dari komponen konteks, masukan, proses dan hasil akan dibahas sebagai berikut:

Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Terhadap Minat Baca Siswa

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji regresi sederhana, regresi sederhana digunakan untuk mengukur hubungan satu variabel dengan variabel lainnya. Dalam penelitian ini penulis akan menguji regresi sederhana dari hipotesis pengaruh X (Program Gerakan Literasi Sekolah) terhadap Y (Minat Baca). Berikut cara menguji regresi linear sederhana, sebagai berikut:

Hipotesis menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terhadap Minat Baca Siswa di SD Islam Terpadu An-najah Jatinom. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana yang diperoleh dengan perhitungan program *SPSS Statistics 23.0 for Windows*. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut :

V	Harga r		Harga t		Koef	Ko	Ket	
	r_{hitung}	r_{tabel}	t_{hitung}	t_{tabel}				
x								
y	0,5	0,3	0,3	7,3	1,6	0,2	15,7	Positif dan signifikan

a. Koefisien Korelasi

Berdasarkan perhitungan dengan bantuan program *SPSS Statistics 23.0 for Windows*, menunjukkan bahwa koefisien korelasi (r_{hitung}) antara x terhadap y (r_{xy}) sebesar 0,550. Koefisien korelasi r_{xy} bernilai positif, maka terdapat korelasi yang positif sebesar 0,550 antara Program Gerakan Literasi Sekolah dengan Minat Baca Siswa.

b. Koefisien Determinasi

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan bantuan program *SPSS Statistitics 23.0 for Windows*, diperoleh nilai koefisien determinasi (r^2_{xy}) sebesar 0,302. Nilai r^2_{xy} dapat diartikan bahwa Program Gerakan Literasi Sekolah mampu mempengaruhi 30,2% perubahan Minat Baca Siswa. Nilai r^2_{xy} menunjukkan bahwa masih ada 69,8% faktor atau variabel lain yang mempengaruhi Minat Baca Siswa selain Program Gerakan Literasi Sekolah.

c. Pengujian Signifikansi dengan Uji t

Pengujian signifikansi bertujuan untuk mengetahui signifikansi Program Gerakan Literasi (X) terhadap Minat Baca Siswa (Y). Pengaruh signifikansi hipotesis penelitian diketahui dengan uji t, apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Diketahui t_{hitung} sebesar 7,332 dan t_{tabel} dengan $dk = n - k$, $dk = 126 - 1 = 125$ pada taraf signifikansi 5%, maka diketahui t_{tabel} sebesar 1,657. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan bantuan program *SPSS Statistitics 23.0 for Windows* t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $7,332 > 1,657$, maka dapat disimpulkan bahwa Program Gerakan Literasi Sekolah (x) berpengaruh signifikan terhadap Minat Baca Siswa (y).

d. Persamaan Garis Regresi

Besarnya harga koefisien Program Gerakan Literasi Sekolah (x) sebesar 0,231 dan bilangan konstanta sebesar 15,769. Berdasarkan angka tersebut, maka dapat disusun persamaan garis regresi satu prediktor sebagai berikut $\hat{Y} = 15,769 + 0,231x$ persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien x sebesar 0,231 artinya apabila Program Gerakan Literasi Sekolah (x) meningkat satu *point* maka Minat Baca Siswa (y) akan meningkat sebesar 0,231.

Berdasarkan uraian hasil uji regresi sederhana, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Program Gerakan Literasi terhadap Minat Baca Siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-najah Jatinom Klaten.

Dari hasil analisis di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan program gerakan literasi sekolah di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-najah Jatinom masuk kedalam kategori tinggi, hal tersebut dapat dilihat dari hasil kategorisasi yang menunjukkan angka tertinggi yaitu 55,56% dengan frekuensi 70 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa program gerakan literasi sekolah yang telah dilaksanakan di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-najah Jatinom ini dapat dikatakan berhasil, dapat dibuktikan pada saat penulis berkunjung ke sekolah melihat lingkungan sekolah yang kaya teks seperti gambar-gambar karya siswa, poster pengetahuan, dan sebagainya. Pada tiap-tiap kelas selalu ada pojok baca yaitu perpustakaan mini yang di sediakan oleh perpustakaan sekolah untuk memudahkan siswa dalam membaca, yang lebih strategis dibandingkan dengan perpustakaan sekolah.

Program gerakan literasi sekolah dilaksanakan dalam 3 tahap yaitu tahap pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Pada *tahap pembiasaan* di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom melaksanakan pembiasaan program gerakan literasi dengan kegiatan membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai yaitu membaca Al-Qur'an, kemudian pada saat pelajaran Bahasa Indonesia siswa diwajibkan untuk membaca buku teks cerita sebelum menjawab soal. Perpustakaan juga ikut serta dalam kegiatan membaca seperti kegiatan membaca nyaring, membaca dalam hati, yang ceritanya akan di bacakan oleh petugas perpustakaan kemudian siswa akan diberi kesempatan untuk memberi tanggapan mengenai cerita yang telah dibacakan. *Tahap pengembangan* SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom rutin melaksanakan kegiatan berbasis literasi pada perayaan hari besar di sekolah seperti *April books expo* dilaksanakan selama bulan April rutin setiap tahun untuk memperingari hari Kartini dan Maulid Nabi, kemudian ada pemberian *reward* bagi siswa yang rajin meminjam buku dan mengunjungi perpustakaan. *Tahap pembelajaran*, pada tahap ini siswa diminta untuk menuliskan kegiatan membacanya dalam *journal my book* yaitu berisi tentang ringkasan cerita yang telah siswa baca.

Program gerakan literasi sekolah ini tidak lepas dari dukungan perpustakaan. Perpustakaan mengadakan banyak kegiatan berbasis literasi untuk menunjang program gerakan literasi sekolah. Misalnya, kegiatan *April books ekspo*, *talk show*, *retelling*, *fun yaourbooks*, lomba-lomba, dan pemberian *reward* bagi siswa yang sering berkunjung ke perpustakaan. Dari berbagai kegiatan berbasis literasi tersebut diharapkan dengan adanya program gerakan literasi sekolah ini dapat berpengaruh dalam peningkatan minat baca siswa. Selain dukungan dari perpustakaan, masih banyak melibatkan pihak lain seperti warga sekolah (peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, Komite Sekolah, orang tua/wali murid peserta didik), akademisi, penerbit, media massa, masyarakat (tokoh masyarakat yang dapat merepresentasikan keteladanan, dunia usaha, dll.), dan pemangku kepentingan di bawah koordinasi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Diperlukan adanya koordinasi dan kerjasama antara pihak yang terlibat dalam program Gerakan Literasi Sekolah sehingga program ini dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Minat baca adalah rasa keinginan yang kuat bagi seseorang untuk melakukan kegiatan membaca atas kesadarannya sendiri sehingga dapat diperoleh informasi yang dibutuhkan. Banyak faktor yang dapat berpengaruh dalam peningkatan minat baca siswa seperti, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, seperti pembawaan, kebiasaan dan ekspresi diri. Sementara faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa atau faktor lingkungan, baik dari lingkungan keluarga, tetangga maupun lingkungan sekolah. Oleh karena itu, untuk meningkatkan minat baca siswa sekolah tidak hanya meningkatkan program gerakan literasi sekolah tetapi juga perlu melibatkan aspek lainnya.

Hambatan Program Gerakan Literasi

Data dari hambatan diperoleh dari angket yang terdiri dari 9 butir pernyataan yang valid dengan 2 alternatif jawaban yaitu ya/tidak. Hasil analisis dengan menggunakan rumus persentase yaitu $P = \frac{f}{N} \times 100\%$, hambatan pada pelaksanaan program gerakan literasi sekolah (GLS) yang paling besar pada butir angket nomor 43 a yaitu kesulitan dalam pelaksanaan pembiasaan membaca nyaring, dan yang paling rendah pada butir angket nomor 48 yaitu kesulitan dalam menulis rangkuman buku yang telah dibaca pada buku laporan kegiatan membaca.

Dilihat dari pesentase perbutir soal sebenarnya hasil relatif sama, terutama pada jenis hambatan membaca nyaring 47,6% - 52,3%, membaca dalam hati 40,4% - 59,5%, kegiatan pojok baca kelas 44,4% - 55,6%, dan penghargaan sebagai peminjam buku teraktif 39,6% - 60,3%. Jika hasil persentase perbutir soal yang berbeda jauh terdapat pada jenis hambatan kegiatan *April Book Expo* 28,5% - 71,4%, membuat tanggapan/komentar mengenai pelajaran/kegiatan yang dilakukan di perpustakaan 32,5% - 67,4%, membaca buku non teks pelajaran/fiksi 29,3% - 70,6%, menulis rangkuman buku yang telah di baca pada buku laporan kegiatan membaca 27,8% - 72,2%, dan memanfaatkan fasilitas media pembelajaran 34,1% - 65,8%.

Dari hasil tersebut dikatakan secara keseluruhan lebih banyak tidak mengalami kesulitan dalam pelaksanaan program gerakan literasi sekolah (GLS), dengan hasil keseluruhan yang mengalami kesulitan sebesar 409 jawaban **ya** dengan pesentase sebesar 36,06% dan yang tidak mengalami kesulitan sebesar 725 dengan pesentase 63,94% jawaban **tidak**. Adapun siswa yang mengalami kesulitan/hambatan dalam pelaksanaan program gerakan literasi sekolah (GLS) terjadi pada membaca nyaring, membaca dalam hati, kegiatan pojok baca kelas dan penghargaan sebagai peminjam buku teraktif.

Selain dilihat dari perhitungan pesentase, peneliti juga melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan petugas perpustakaan mengenai hambatan dalam pelaksanaan program gerakan literasi sekolah untuk memperkuat data yang diperoleh. Hasil wawancara yang telah dilakukan menurut kepala sekolah bahwa ada hambatan

dalam pelaksanaan program gerakan literasi sekolah yaitu dalam aspek pengadaan bahan pustaka, ruang perpustakaan yang kurang strategis dan fasilitas untuk disediakan di perpustakaan yang dirasa masih harus di tingkatkan berharap dapat menarik siswa untuk berkunjung ke perpustakaan sekolah. Kemudian hambatan yang lain yaitu kualitas sumber daya manusia (SDM). Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimaksud disini yaitu petugas perpustakaan yang hanya terdapat satu petugas dan bukan lulusan pada bidang perpustakaan, sedangkan menurut standar nasional perpustakaan sekolah dasar tahun 2011 point 7.1 yaitu;

- a. Perpustakaan dikelola oleh tenaga perpustakaan sekurang-kurangnya 1 orang
- b. Bila perpustakaan sekolah/madrasah memiliki lebih dari enam rombongan belajar, maka sekolah diwajibkan memiliki tenaga perpustakaan sekolah sekurang-kurangnya dua orang
- c. Kualifikasi tenaga perpustakaan sekolah minimal diploma dua dibidang ilmu perpustakaan
- d. Gaji tenaga perpustakaan tidak tetap minimal setara dengan upah minimum regional (UMR).

Hasil wawancara selanjutnya yaitu dengan petugas perpustakaan yang menyatakan bahwa hambatan dalam pelaksanaan program gerakan literasi sekolah yang *pertama*, yaitu terkait aspek administrasi atau pendataan buku, pengelolaan buku yang dirasa belum sesuai dengan ketentuan standar pengelolaan perpustakaan. Hambatan *kedua* yaitu waktu berkunjung ke perpustakaan yang terbatas, karena waktu istirahat yang digunakan untuk makan dan sholat, sehingga siswa tidak memiliki waktu untuk berkunjung ke perpustakaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data, dapat dikemukakan tiga kesimpulan terkait penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan pada Pengaruh Program Gerakan Literasi terhadap Minat Baca Siswa di SD Islam Terpadu

Muhammadiyah An-najah Jatinom Klaten sebesar 0,302 atau 30,2% sisanya 69,8% di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini. Program gerakan literasi yang dilaksanakan di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten ada 3 tahap yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran. Dari ketiga tahap ini memang belum sesuai dengan buku panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan namun, program yang ada di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-najah Jatinom Klaten tersebut sama-sama untuk menumbuhkan budaya literasi dan meningkatkan minat baca siswa.

2. Ada hambatan dalam pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten. Berdasarkan penyebaran angket mengenai apa hambatan pelaksanaan program gerakan literasi sekolah (GLS) terhadap minat baca siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten, dilihat dari hasil perhitungan penyebaran angket dikatakan secara keseluruhan lebih banyak tidak mengalami kesulitan dalam pelaksanaan program gerakan literasi sekolah (GLS), dengan hasil keseluruhan yang mengalami kesulitan sebesar 409 jawaban **ya** dengan pesentase sebesar 36,06% dan yang tidak mengalami kesulitan sebesar 725 dengan pesentase 63,94% jawaban **tidak**. Adapun siswa yang mengalami kesulitan/hambatan dalam pelaksanaan program gerakan literasi sekolah (GLS) terjadi pada membaca nyaring, membaca dalam hati, kegiatan pojok baca kelas dan penghargaan sebagai peminjam buku teraktif. Kemudian hasil mengenai hambatan pelaksanaan program gerakan literasi sekolah melalui hasil wawancara dengan kepala sekolah dan petugas perpustakaan yaitu sumber daya manusia (SDM) yang rendah, letak perpustakaan yang kurang strategis, pengelolaan perpustakaan,

dan waktu berkunjung ke perpustakaan yang terbatas.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa
 - a. Siswa diharapkan lebih rajin membaca dan melatih cara-cara membaca nyaring, membaca dalam hati dll.
 - b. Siswa diharapkan rajin meminjam buku di perpustakaan maupun di pojok baca kelas.
2. Petugas perpustakaan
 - a. Petugas perpustakaan diharapkan untuk saling berkoordinasi dengan guru untuk mendukung pelaksanaan program gerakan literasi sekolah.
 - b. Petugas perpustakaan diharapkan dapat menerapkan program gerakan literasi sekolah sesuai dengan buku panduan dari Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
 - c. Petugas perpustakaan diharapkan dapat lebih memperluas pengetahuan tentang program gerakan literasi sekolah.
 - d. Petugas perpustakaan diharapkan untuk mengarahkan siswa agar sering menggunakan fasilitas media pembelajaran seperti dalam kelas terpadu menguasai materi yang akan diajarkan.
3. Bagi Sekolah
 - a. Diharapkan pihak sekolah untuk menambah petugas perpustakaan dengan lulusan yang kompeten dan sesuai dengan bidangnya.
 - b. Diharapkan pihak sekolah dapat bekerja sama dengan pihak yang terkait untuk peningkatan minat baca siswa terutama dengan orang tua siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Ahuja, Pramila & G.C Ahuja. (2004). *Membaca Secara Efektif dan Efisien*. Bandung: PT. Kiblat Buku Utama.

Anonim. (2014). *Gerakan Literasi Sekolah "Menjadikan Indonesia Sebagai Negara Berbudaya Literasi Tinggi Setaraf Dengan Negara Maju"*. Jakarta: Direktorat Jendral

Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Diunduh pada tanggal 4 April 2016 dari <http://dikdas.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2016/03/Gerakan-Literasi-Sekolah-Ditjen-Dikdasmen-Kemendikbud-ok.pdf>.

Anonim. (2015). *Buku Saku Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Diunduh pada tanggal 4 April 2016 dari <http://dikdas.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2016/03/Buku-Saku-Gerakan-Literasi-Sekolah-Ditjen-Dikdasmen-Kemendikbud-ok.pdf>.

Anonim. (2016). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Diunduh pada tanggal 4 April 2016 dari <https://www.scribd.com/doc/305450291/Desain-Induk-Gerakan-Literasi-Sekolah>.

Anonim. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Diunduh pada tanggal 4 April 2016 dari <http://dikdas.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2016/04/Panduan-Gerakan-Literasi-Sekolah-di-SD.pdf>.

Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Arikunto, S. (2009). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arisma, O. (2012). *Peningkatan Minat dan Kemampuan Membaca Melalui Penerapan Program Dam Baca Sekolah di Kelas VII*

SMP Negeri 1 Puri. Skripsi. Tidak dipublikasikan. Universitas Negeri Malang.

- Bafadal, I. (2009). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Djemari, M. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*. Jogjakarta: Mitra Cendikia Press.
- Furqon. (2004). *Statistik Terapan Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Hasan, M. (2003). *Pokok-Pokok Materi Statistik 2, Statistik Deskriptif, Edisi Kedua*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hernowo. (2005). *Quantum Reading*. Bandung: MLC
- Jhon W. S. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2002). *Edisi ketiga Bahasa Depdiknas*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Maulina, E. (2015). *Pemanfaatan Fasilitas Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas X di SMA Negeri Se-Kecamatan Klaten Selatan. Skripsi, tidak dipublikasikan. Universitas Negeri Yogyakarta.*
- Pekik Irianto, D. (2002). *Dasar Kepelatihan*. Yogyakarta: Andi.
- Prasetiono, D. (2008). *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini*. Jogjakarta: Think.
- Prastowo, A. (2012). *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*. Jogjakarta: Diva Press.
- Purwanto, Agus Erwan & Dyah Ratih Sulistyastuti. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif untuk administrasi publik dan masalah-masalah sosial*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Rahim, F. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ricard, K. (2000). *Literacy & Language Teaching*. Oxford. New York: Oxport University Press.
- Riduwan. (2005). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sumadayo, S. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tika, M. (2005). *Metode Penelitian Geografi Cetakan Pertama*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wicaksana, G. (2011). *Buat Anakmu Gila Membaca*. Jogjakarta: Buku Biru.
- Winarsunu, T. (2002). *Statistic Dalam Penelitian Psikologis dan Pendidikan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.